

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan hidup yang semakin meningkat dan banyaknya kebutuhan yang tidak terduga di masa yang akan datang membuat masyarakat memikirkan kebutuhan masa depan mereka. Hal tersebut mendorong seseorang menyisihkan sebagian pendapatannya yang diharapkan akan meningkat nilainya dimasa yang akan datang atau dapat disebut sebagai investasi. Investasi merupakan penempatan sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan saat ini untuk mendapatkan sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Dengan perkembangan zaman yang semakin maju, beragam investasi semakin menjamur di masyarakat, sehingga menimbulkan kebingungan dikalangan masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat perlu memahami investasi apa sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada *real asset* dan investasi pada *financial asset*. Investasi pada *real asset* dilakukan dengan cara membeli aset produktif, seperti membeli pabrik, membuka pertambangan, perkebunan, dan lain lain. Sedangkan investasi pada *financial asset* dilakukan pada pasar uang ataupun pada pasar modal.<sup>1</sup>

Pasar modal merupakan salah satu sarana investasi yang alternatif bagi masyarakat untuk memperoleh keuntungan yang cepat. Pasar modal menjadi salah satu sarana yang efektif dalam mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkannya ke sektor yang lebih produktif. Oleh karena itu, investor dapat menginvestasikan dananya melalui produk-produk investasi yang terdapat di pasar modal dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi. Pasar modal memiliki bermacam-macam produk investasi yaitu seperti saham, reksadana, obligasi, dan lainnya<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Elan Kurniawan, "Pengaruh Inflasi, Jakarta Islamic Index, Bagi Hasil Bank Syariah Terhadap Investasi Reksa Dana Syariah (Studi Empiris Pada Reksa Dana Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2013 – 2017)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 2, No. 1 (2019): 114.

<sup>2</sup> Elan Kurniawan, "Pengaruh Inflasi, Jakarta Islamic Index, Bagi Hasil Bank Syariah Terhadap Investasi Reksa Dana Syariah (Studi Empiris Pada

Ketika masyarakat ingin berinvestasi di pasar modal terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, keterbatasan informasi dan waktu. Oleh karena itu, solusi dari masalah tersebut adalah dengan berinvestasi pada reksadana.<sup>3</sup> Reksadana adalah suatu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal kemudian diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Efek yang dimaksud berupa saham, obligasi, serta surat berharga lainnya.<sup>4</sup> Kelebihan dari reksadana adalah dana yang diinvestasikan dikelola oleh manajer investasi yang memiliki pengalaman dibidang investasi. Sehingga reksadana merupakan salah satu produk investasi yang alternatif bagi para investor, terutama bagi investor yang memiliki modal kecil, tidak memiliki banyak waktu, dan keahlian untuk menghitung return dan risiko atas investasi mereka. Namun, kegiatan reksadana konvensional saat ini masih mengandung unsur-unsur yang tidak sesuai dengan syariah Islam, baik dari akad, teknis transaksi, sasaran investasi, maupun dalam hal pembagian keuntungan. Oleh karena itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa mengenai perlu dibentuknya reksadana syariah agar masyarakat dapat berinvestasi pada reksadana yang sesuai dengan prinsip syariah Islam.<sup>5</sup>

Reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi sesuai dengan syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*shahib al mal*) dengan manajer investasi sebagai wakil *sahib al mal*, maupun antara manajer investasi sebagai wakil *sahib al mal* dengan pengguna investasi.<sup>6</sup> Reksadana syariah merupakan reksadana yang beroperasi sesuai dengan ketentuan dan prinsip syariah, baik dalam bentuk akad,

---

Reksa Dana Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2013 – 2017)”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1 (2019): 114.

<sup>3</sup> Hairunnisa, “Analisis Pengaruh Variabel Makro Terhadap Kinerja Reksadana Syariah di Indonesia dan di Malaysia Periode 2011-2017”, *Jurnal La Riba: Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 1, No. 2 (2020) : 34.

<sup>4</sup> Herlina Utami Dwi Ratna Ayu Nandari, “Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2016)”, *An-Nisbah*, Vol.4, No.1 (2017): 54

<sup>5</sup> Hairunnisa, “Analisis Pengaruh Variabel Makro Terhadap Kinerja Reksadana Syariah di Indonesia dan di Malaysia Periode 2011-2017”, *Jurnal La Riba: Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 1, No. 2 (2020) : 34.

<sup>6</sup> Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta:Salemba Empat, 2015), 355-356.

penggunaan dana dan pengolahan dana.<sup>7</sup> Reksadana syariah akan menginvestasikan dananya pada produk yang sesuai dengan syariah, seperti saham yang tergabung pada *Jakarta Islamic Index* (JII), obligasi syariah, dan berbagai keuangan syariah lainnya.<sup>8</sup> Portofolio reksadana syariah tersusun dari instrumen investasi yang terbebas dari riba dan praktek-praktek yang tidak halal menurut syariah. Reksadana syariah hanya menempatkan dananya pada emiten atau pihak-pihak penerbit instrument investasi yang tidak melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah seperti riba, pornografi, perjudian, minuman haram, babi, hiburan yang bertentangan dengan syariah, dan lain-lain.<sup>9</sup>

Salah satu tolok ukur kinerja investasi di reksadana syariah adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB). Perkembangan reksadana syariah dapat dilihat melalui perkembangan nilai aktiva bersih reksadana syariah dari tahun ke tahun. NAB merupakan nilai aktiva dikurangi kewajiban yang ada. Aktiva atau kekayaan reksadana berupa kas, deposito, surat berharga komersial, SBI, SBPU, obligasi, saham, dan lain sebagainya. Sedangkan kewajiban reksadana berupa *fee manajer* yang belum dibayar, *fee broker* yang belum dibayar, *fee bank constodian* yang belum dibayar, pajak yang belum dibayar, dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

---

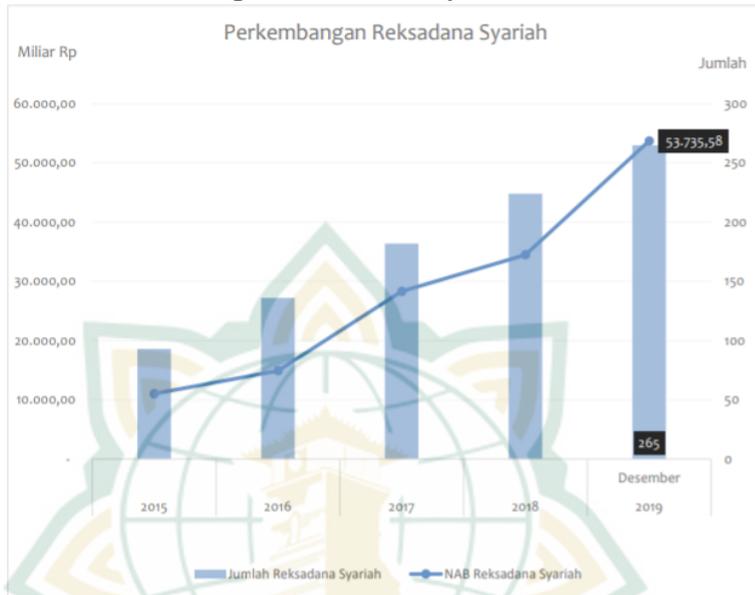
<sup>7</sup> Herlina Utami Dwi Ratna Ayu Nandari, "Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia (Periode 2010-1016)", *An-Nisbah*, Vol.4, No.1 (2017): 54.

<sup>8</sup> Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta:Salemba Empat, 2015), 355-356.

<sup>9</sup> Setia Mulyawan, "Kinerja Reksadana Syariah Dan Beberapa Faktor Yang Memengaruhinya: Studi Di Pasar Modal Indonesia 2010-2013", *Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, Vol.16, No.2 :219.

<sup>10</sup> Herlina Utami Dwi Ratna Ayu Nandari, "Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia (Periode 2010-1016)", *An-Nisbah*, Vol.4, No.1 (2017): 55.

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Reksadana Syariah di Indonesia**



*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan*

Grafik diatas menunjukkan bahwa perkembangan reksadana syariah di Indonesia cenderung mengalami peningkatan setiap periodenya. Pada kurun waktu 2015 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan tren yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Terhitung dari tahun 2015 reksadana syariah berjumlah 93 yang kemudian tumbuh menjadi 265 pada akhir tahun 2019. Selain dari jumlah reksadana yang bertambah setiap tahunnya, NAB reksadana syariah yang merupakan salah satu tolok ukur kinerja reksadana syariah selalu mengalami peningkatan selama periode 2015 hingga 2019. Pada tahun 2015 total NAB reksadana syariah mencapai 11.019,43 miliar kemudian tumbuh menjadi 53.735,58 miliar pada akhir tahun 2019.

Pertumbuhan reksadana syariah di Indonesia juga tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhinya. Perubahan NAB dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perubahan nilai efek dan portofolio serta perubahan kondisi perekonomian, sosial dan politik di suatu

negara.<sup>11</sup> Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi reksadana syariah baik secara negatif maupun positif. Faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah adalah Inflasi, BI Rate, Kurs, dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai aktiva bersih reksadana syariah adalah inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Terjadinya inflasi yang menyebabkan harga barang dan jasa meningkat akan menurunkan laba perusahaan. Akibatnya bagi hasil yang diberikan kepada investor akan turun, sehingga investasi dianggap tidak menarik lagi karena tidak bisa memberikan keuntungan yang diharapkan. Sehingga berdampak pada nilai aktiva bersih reksadana syariah yang akan turun.<sup>12</sup>

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai aktiva bersih reksadana syariah adalah kurs atau nilai tukar. Nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara terhadap negara lain. Nilai tukar rupiah yang terus berfluktuasi akan berdampak pada perekonomian Indonesia. Ketika nilai tukar rupiah mengalami pelemahan terhadap mata uang asing maka biaya produksi dan hutang perusahaan akan meningkat, sehingga bagi hasil yang diberikan kepada investor akan menurun. Hal tersebut membuat investor tidak tertarik lagi untuk berinvestasi, sehingga menurunkan nilai investasi yang akan berdampak pada menurunnya nilai aktiva bersih reksadana syariah.<sup>13</sup>

Kemudian faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai aktiva bersih reksadana syariah adalah BI Rate. BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang menunjukkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Jika BI Rate dinaikkan, maka investor akan lebih memilih investasi yang memberikan pendapatan yang lebih tinggi. Akibatnya instrumen pasar modal

---

<sup>11</sup> Sarah Chairani, “Pengaruh Nilai Tukar (Kurs), Jakarta Islamic Index (JII), Usia Reksadana, Dan Volume Perdagangan Reksadana Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Campuran Syariah”, *Tirtayasa Ekonomika* Vol.15, No.1 (2020): 32.

<sup>12</sup> Herlina Utami Dwi Ratna Ayu Nandari, “Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2016)”, *An-Nisbah*, Vol.4, No.1 (2017): 58.

<sup>13</sup> Herlina Utami Dwi Ratna Ayu Nandari, “Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2016)”, *An-Nisbah*, Vol.4, No.1 (2017): 59.

tidak diminati dan bahkan dijual dan beralih ke sektor perbankan. Hal tersebut menyebabkan nilai aktiva bersih reksadana syariah akan mengalami penurunan.<sup>14</sup>

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga dapat mempengaruhi nilai aktiva bersih reksadana syariah. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. ISSI mencakup seluruh saham syariah yang terdaftar di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK.<sup>15</sup> Saham yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan salah satu instrumen yang digunakan di reksadana syariah. Oleh karena itu, ukuran harga saham di ISSI dapat mempengaruhi kinerja reksadana syariah. Jika Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) naik maka nilai aktiva bersih reksadana syariah akan naik.<sup>16</sup>

Beberapa penelitian terdahulu, yang terkait dengan Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Muhammad Ilyas dan Atina Shofawati menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah, BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah, dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah.<sup>17</sup> Tetapi hasil berbeda ditemukan pada penelitian Elan Kurniawan yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah.<sup>18</sup> Kemudian penelitian yang dilakukan Choirum Miha dan Nisful Laila

---

<sup>14</sup> Yesika Novita Lintang Gumilang dan Leo Herlambang, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Manulife Syariah Sektor Amanah”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol.4, No.2 (2017): 118.

<sup>15</sup> Muhammad Fitri Rahmadana, dkk, *Risiko Sistemik Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 60.

<sup>16</sup> Riska Yanty, “Analisis Pengaruh Jakarta Islamic Index. Indeks Saham Syariah Indonesia, Dan Jumlah Reksadana Terhadap Kinerja Reksadana Syariah Periode 2014-2016”, (2016): 9.

<sup>17</sup> Muhamad Ilyas dan Atina Shifawati, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bu Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Terproteksi Syariah Periode 2014-2018 Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 6, No.9, (2019): 1837-1838.

<sup>18</sup> Elan Kurniawan, “Pengaruh Inflasi, Jakarta Islamic Index, Bagi Hasil Bank Syariah Terhadap Investasi Reksadana Syariah”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.2 No.1 (2019): 118.

menyatakan bahwa inflasi, BI Rate dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia.<sup>19</sup> Kemudian penelitian Riska Yanty menyatakan bahwa ISSI berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah.<sup>20</sup>

Berdasarkan perbedaan penelitian terdahulu diatas, menyatakan hasil yang berbeda-beda. Oleh karena itu penelitian ini akan menguji kembali mengenai pengaruh inflasi, kurs, BI Rate dan indeks saham syariah Indonesia (ISSI) terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitain yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate, dan Kapitalisasi ISSI Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat empat pokok permasalahan yang perlu dibahas dan dikaji dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia?
2. Apakah kurs berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia?
3. Apakah BI Rate berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia?
4. Apakah Kapitalisasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh inflasi terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kurs terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia.

---

<sup>19</sup> Choirum Miha,dkk., “Pengaruh Variable Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol.4, No.2 (2017): 157.

<sup>20</sup> Riska Yanty, “Analisis Pengaruh Jakarta Islamic Index. Indeks Saham Syariah Indonesia, Dan Jumlah Reksadana Terhadap Kinerja Reksadana Syariah Periode 2014-2016”, (2016): 9.

3. Untuk menguji secara empiris pengaruh BI Rate nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia.

Untuk menguji secara empiris pengaruh Kapitalisasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan ilmu pengetahuan dibidang investasi reksadana reksadana syariah, serta dapat menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi investor sebelum menginvestasikan dananya di reksadana syariah dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia.

- b. Bagi Manajer Investasi

Sebagai bahan pertimbangan dalam mempertahankan kinerja reksadana syariah dengan memperhatikan inflasi, kurs, BI Rate dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

#### E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis dan mudah dipahami, maka peneliti menyusun skripsi dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul skripsi, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar,

2. Bagian Isi, meliputi:

##### **BAB 1 : Pendahuluan**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : Landasan Teori**

Bab ini berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

**BAB III : Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasonal, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : Hasil dan Pembahasan**

Pada bab ini berisi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, dan pembahasan.

**BAB V : Penutup**

Pada bab ini berisi simpulan dan saran yang berkaitan.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

